

BAB III METODE PENELITIAN

1.1 Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam judul ini adalah deskriptif kuantitatif, penelitian yang memiliki tujuan untuk menjelaskan fenomena, situasi, karakteristik individual, atau kelompok tertentu secara objektif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menggambarkan peristiwa penting yang terjadi, dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan jenis penelitian kuantitatif melalui metode survei. Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang digunakan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian yang ada. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei melalui pendekatan kuantitatif dengan analisis penyebaran angket/kuesioner.

Menurut **Zikmund (1997)** metode survei adalah metode dalam penelitian yang informasinya akan dikumpulkan dari beberapa sampel dengan angket atau kuisisioner. Selanjutnya menurut Sugiono (2017) metode survei adalah metode yang dilakukan untuk mendapatkan data misalnya dengan mengedarkan kuisisioner, tes, atau wawancara. Lebih lanjut Sugiyono (2015) menyatakan kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Sependapat dengan Arikunto (2013) kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-ha yang ia ketahui. Kuisisioner yang telah diisi oleh reponden berbentuk skor kemudia diolah dan dianalisis.

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kuantitatif, penelitian yang memiliki tujuan untuk menjelaskan fenomena, situasi, karakteristik individual, atau kelompok tertentu secara objektif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menggambarkan peristiwa penting yang terjadi

Berdasarkan teori tersebut penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif ini dimaksud untuk mengetahui tingkat antusiasme siswa SMP Negeri se-Kota Bandung selama masa pandemi *Covid-19* dikaitkan dengan hasil belajar PJOK.

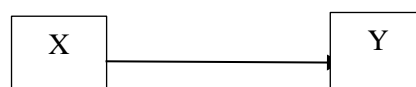
1.2 Desain Penelitian

Model survei paling sering digunakan sebagai laporan penelitian (Gay, 1987). Model ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengumpulkan data dari populasi untuk menentukan status populasi yang berkenaan dengan satu atau lebih variabel. Model survei adalah metodologi penelitian yang konstruktif dan dapat dianggap sebagai alat pengumpulan data yang sistematis yang digunakan dalam penyelidikan skala besar (Smith et al., 1994).

Instrumen survei termasuk kuesioner dan wawancara individu. Informasi yang dikumpulkan oleh metode tersebut sering kuantitatif (Borg dan Gall, 1989). Dalam melakukan survei, beberapa alat dapat digunakan baik sendiri, dalam kombinasi atau triangulasi.

Alat yang paling umum digunakan dalam penelitian survei adalah sebagai dikirimkan kuesioner, tatap muka wawancara, dan wawancara telepon (Gay, 1987). Metode lain yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi meliputi catatan pemeriksaan. Apapun alat yang digunakan, tujuan utama dari penelitian survei adalah untuk memperoleh informasi standar dari semua subjek penelitian dalam sampel untuk menggenerdigeneralisasikan (Gall et al., 1996).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (X) adalah Antusiasme Siswa dan variabel terikat (Y) yaitu Hasil belajar Siswa. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Keterangan :

X : Antusiasme Siswa

Y : Hasil Belajar Siswa

—→ : Hubungan Variabel

1.3 Populasi Sampel

1.3.1. Populasi

Menurut populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2015:117). Menurut Arikunto (2000) Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Maka dari itu populasi bukan hanya orang, tetapi dari obyek dari benda-benda yang lain. Populasi juga bukan sekedar hanya jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, akan tetapi meliputi semua karakteristik, sifat-sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut.

Dalam penelitian ini yang diambil adalah siswa-siswi kelas SMP Negeri se-Kota Bandung yang berjumlah 75 sekolah yang tersebar di 30 kecamatan dan dibagi menjadi 4 wilayah zona berdasarkan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB Kota Bandung) yaitu wilayah utara yang disebut zona A dengan 8 kecamatan, wilayah timur yang disebut zona B dengan 10 kecamatan, wilayah selatan yang disebut zona C dengan 5 kecamatan, wilayah barat yang disebut zona D dengan 7 kecamatan. Keseluruhan siswa SMP Negeri se-Kota Bandung dari kelas 7, 8, dan 9 berjumlah 52.744.

Tabel 3. 1 Tabel Populasi Penelitian

No	Zona	Jumlah Kecamatan	Jumlah Siswa
1	Wilayah utara/zona A	8 Kecamatan	14.897 siswa
2	Wilayah timur/zona B	10 Kecamatan	12.723 siswa
3	Wilayah timur/zona C	5 Kecamatan	11.732 siswa
4	Wilayah barat/zona D	7 Kecamatan	13.392 siswa
Jumlah Siswa			52.744 siswa

1.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative. Sugiyono (2011) pun menuturkan bahwa sampel merupakan sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti. Jika penelitian yang dilakukan sebagian dari populasi maka dikatakan penelitian tersebut penelitian sampel. Maka dari itu, untuk menentukan siswa yang akan dijadikan siswa survei, dalam pengambilan sampel penelitian secara acak.

Metode pengambilan sampel acak adalah metode pemilihan sampel dengan cara membag populasi ke dalam kelompok-kelompok yang homogen yang disebut strata kemudian sampel diambil secara acak dari tiap strata tersebut dan dibuat perkiraan untuk mewakili strata yang bersangkutan. Perkiraan secara menyeluruh (*over all estimation*) diperoleh secara gabungan. Apabila anggota-anggota populasi tidak bersifat homogen tetapi bisa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok yang relatif homogen, maka proses pengambilan sampelnya akan menimbulkan bias karena keheterogenan yang terdapat dalam anggota populasi sehingga berpengaruh terhadap informasi yang diperoleh dari variabel yang diteliti (Nurhayati, 2008).

Menurut Sugiono (2015) untuk menentukan jumlah sampel dari populasi pada penelitian ini yaitu menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael*. Rumus Isaac dan Michael ini telah diberikan hasil perhitungan yang berguna untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%.

Gambar 3.2 Tabel *Isaac* dan *Michael*

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1050	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1100	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1200	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1300	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1400	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1500	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1600	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1700	485	292	235	750000	663	348	271
230	171	139	125	1800	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	1900	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2000	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2200	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272

Pada penelitian ini tingkat kesalahan atau *sampling error* dalam menentukan jumlah sampel yaitu pada tingkat kesalahan 5%. Berdasarkan pada tabel penentuan jumlah sampel *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5%, keseluruhan populasi yang berjumlah 52.744 populasi masuk kedalam kategori 50.000 populasi. Maka dari itu sampel yang akan diteliti berjumlah 346 sampel.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *random sampling*. Menurut Sugiono (2015) teknik *random sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak sehingga

memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik sampling yang dikhususkan yaitu teknik sampling *Proportionate stratified random sampling*.

Proportionate stratified random sampling merupakan salah satu teknik yang digunakan jika populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen serta berstrata secara proporsional (Siyoto, 2015). Teknik *Proportionate stratified random sampling* dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu :

- 1) Sampel Terstratifikasi Proporsional (*Proportionate Stratified Sampling*), merupakan sampel terstratifikasi dengan populasi dibagi atas kelompok-kelompok yang homogen (Strata).
- 2) Sampel Terstratifikasi Tidak Proporsional (*Disproportionate Stratified Sampling*) merupakan sampel terstratifikasi dengan populasi dibagi atas kelompok-kelompok yang homogen (Strata). Dari masing-masing kelompok diambil sampel namun tidak proporsional (Nurhayati, 2008)

Adapun rumus *Proportionate stratified random sampling* menurut Riduwan (2013), yaitu :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Gambar 3. 3Rumus *Proportionate Stratified Random Sampling*

Keterangan :

- N_i = Jumlah Populasi Strata
- N = Jumlah Populasi Seluruhnya
- n_i = Jumlah Sampel Strata
- n = Jumlah Sampel Seluruhnya

Berdasarkan rumusan di atas, maka dari jumlah siswa yang ada diambil sampel yang digunakan sebagai penelitian dari wilayah yang sudah dibagi menjadi

4 zona dengan jumlah populasi sampel yang berbeda setiap zonanya yang dihitung dengan rumus *Proportionate stratified random sampling* pada tabel 3.2

Tabel 3. 2 Penentuan Sampel Siswa SMP Negeri se-Kota Bandung

No	Wilayah	Populasi Siswa	Sampel
1	Wilayah utara atau zona A	14.897 siswa	$ni = \frac{14.897}{52.744} \cdot 346$ $ni = 97,7 = 98$
2	Wilayah timur atau zona B	12.733 siswa	$ni = \frac{12.733}{52.744} \cdot 346$ $ni = 83,4 = 83$
3	Wilayah timur atau zona C	11.732 siswa	$ni = \frac{11.732}{52.744} \cdot 346$ $ni = 76,9 = 77$
4	Wilayah barat atau zona D	13.392 siswa	$ni = \frac{13.392}{52.744} \cdot 346$ $ni = 87,8 = 88$
	Jumlah	52.744 siswa	346

Berdasarkan perhitungan rumus *Proportionate stratified random sampling*, wilayah utara atau zona A dengan jumlah 14.897 siswa diambil 98 siswa, wilayah timur atau zona B dengan jumlah 12.733 siswa diambil 83 siswa, wilayah selatan atau zona C dengan jumlah 11.732 siswa diambil 77 siswa, dan wilayah barat atau zona D dengan jumlah 13.392 siswa diambil 88 siswa. Total keseluruhan sampel yang akan diteliti berjumlah 346 siswa.

Pengambilan sampel secara acak dengan semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama serta menggunakan rumus *Proportionate stratified random sampling*.

1.4 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan penelitian data yang diperlukan. Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data, misal metode wawancara yang instrumennya berupa angket atau kuesioner. Metode angket, instrumennya adalah soal tes, tetapi metode observasi, instrumennya bernama cek-lst (Balck, 2006). Arikunto (2002) juga mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan untuk mengumpulkan data informasi agar kegiatan pengumpulan data tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Untuk memperoleh data dari penelitian secara objektif, diperlukan instrumen yang tepat sehingga masalah yang diteliti dapat terefleksi dengan baik. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat antusiasme dalam penelitian ini adalah kuesioner. Menurut Nasution (2015) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-ha yang ia ketahui. Penggunaan kuesioner pada penelitian ini adalah dengan mengisi tanda (√) pada butir pertanyaan yang disediakan pada lembar kuesioner. Responden akan diminta untuk mengisi jawaban atas pertanyaan mengenai antusiasme siswa dengan merujuk pada kebenaran atau keadaan yang dirasakan responden.

Kuisisioner yang dibuat adalah kuisisioner dengan menggunakan skala likert 4 (empat) kategori pilihan jawaban yang tersedia pada setiap item, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pilihan jawab ini dikelompokkan menjadi dua (dua) bagian, yaitu:

Tabel 3. 3 Tabel Skala *Likert*

Pertanyaan Bersifat Positif	Pernyataan Bersifat Negatif
Sangat Setuju (SS) = skor 4	Sangat Setuju (SS) = skor 1
Setuju (S) = skor 3	Setuju (S) = skor 2
Tidak Setuju (TS) = skor 2	Tidak Setuju (TS) = skor 3

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1	Sangat Tidak Setuju (STS) = skor 4
-------------------------------	------------------------------------

1) Mendefinisikan konstruk

Menurut Kurniawan dan Yamin (2009) konstruk adalah konsep didefinisikan secara konseptua namun tidak dapat diukur secara langsung oleh peneliti sehingga harus diukur dengan perkiraan dalam bentuk indikator. Konstruk adalah dasar pembentukan hubungan kausal atau sebab-akibat.

Pada langkah ini berarti membatasi variabel yang akan diteliti atau diukur. Konstruk dalam penelitian ini adalah antusiasme siswa selama masa Pandemi *Covid-19*.

2) Menyelidik factor

Langkah ini bertujuan untuk melakukan pemeriksaan mikroskopis terhadap konstruk dan menemukan unsur-unsurnya (Sutrisno Hadi, 1991: 9). Dapat juga diartikan bahwa menyelidik faktor adalah mengungkapkan. Faktor-faktor ditetapkan yang diambil melalui variabel yang dijadikan tolak ukur untuk membentuk atau menyusun suatu instrumen pada pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden atau sampel penelitian. Faktor-faktor yang diambil untuk menunjang antusiasme siswa yaitu dari (Kurniawan et al, 2021) indikator yang digunakan pada angket untuk mengukur antusiasme belajar siswa meliputi: 1) Tekun dalam menghadapi tugas; 2) Menunjukkan ketertarikan; 3) Senang Belajar PJOK; 4) Keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dari faktor-faktor tersebut disusun menjadi indikator-indikatornya.

3) Menyusun butir-butir pernyataan

Indikator-indikator antusiasme yang telah didapat dijadikan sebagai kisi-kisi butir-butir pernyataan yang disusun berdasarkan indikator-indikator tersebut yang menyusun konstruk. Setiap butir pernyataan akan mengacu pada salah satu indikator antusiasme belajar siswa sehingga keseluruhan butir pernyataan mencangkup komponen secara lengkap. Guna gambaran mengenai angket yang akan dipai dalam penelitian ini disajikan dalam penyebaran butir-butir pernyataan masing-masing faktor dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Objek Penelitian Antusiasme Belajar Siswa

Aspek yang diamati	Indikator ketercapaian
1. Tekun dalam menghadapi tugas	1. Mencari bahan atau sumber bacaan
	2. Memeriksa kelengkapan tugas
	3. Tidak mudah bosan dalam mengerjakan tugas
	4. Memperbaiki tugas
	5. Mengerjakan tugas sampai tuntas
2. Menunjukkan ketertarikan	1. Ketertarikan terhadap pembelajaran PJOK
	2. Ketertarikan siswa memberi tanggapan dan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru
	3. Ketertarikan membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengerjakan soal PJOK
3. Senang belajar PJOK	1. Senang ketika mengikuti pelajaran PJOK
	2. Konsentrasi tidak terganggu oleh anak-anak yang terdengar ribut di luar kelas saat pelajaran berlangsung
	3. Mengerjakan soal dengan teliti
	4. Membuat catatan pelajaran PJOK dengan rapi
5. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	1. Mengikuti pembelajaran sesuai intruksi guru

	2. Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru ketika mengikuti pembelajaran PJOK
	3. Mengemukakan pendapat ketika diskusi kelompok
	4. Bertanya kepada teman ketika saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas PJOK
	5. Bertanya kepada guru ketika saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas PJOK
	6. Menanggapi pendapat teman ketika diskusi kelompok

1.4.1. Uji Validitas Instrume

Validitas menjadi hal yang sangat penting karena validitas menjamin keabsahan pengukuran dari skala yang ditentukan dari variable-variable yang digunakan dalam menentukan hubungan suatu kejadian atau (Ahyar et al., 2020). Maka perlu untuk diuji seberapa baik atau seberapa layak alat tes tersebut. Hasil yang didapat dari uji ini dapat dilihat dalam r' hitung, yang kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan r' table pada taraf signifikan 0,05 dengan jumlah responden 30 siswa. pada SPSS. Pengambilan keputusan tersebut berdasarkan pada r' hitung (*correlation*) $> r'$ table sebesar 0,339 maka pernyataan/item tersebut valid.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas

Ringkasan Hasil Uji			
No. Soal	rHitung	rTabel	Status
1	0,463	0,339	VALID
2	0,471	0,339	VALID
3	0,615	0,339	VALID
4	0,556	0,339	VALID
5	0,533	0,339	VALID
6	0,618	0,339	VALID
7	0,452	0,339	VALID
8	0,415	0,339	VALID
9	0,284	0,339	TIDAK VALID

10	0,444	0,339	VALID
11	0,534	0,339	VALID
12	0,12	0,339	TIDAK VALID
13	0,631	0,339	VALID
14	0,523	0,339	VALID
15	0,444	0,339	VALID
16	0,425	0,339	VALID
17	0,472	0,339	VALID
18	0,522	0,339	VALID
19	0,456	0,339	VALID
20	0,455	0,339	VALID
21	0,352	0,339	VALID
22	0,426	0,339	VALID
23	0,511	0,339	VALID
24	0,546	0,339	VALID
25	0,433	0,339	VALID
26	0,363	0,339	VALID
27	0,393	0,339	VALID
28	0,386	0,339	VALID
29	0,614	0,339	VALID
30	0,355	0,339	VALID
31	0,458	0,339	VALID
32	0,388	0,339	VALID
33	0,283	0,339	TIDAK VALID
34	0,369	0,339	VALID
35	0,363	0,339	VALID
36	0,365	0,339	VALID

1.4.2. Uji Relibilitas Instrumen

Reliabilitas suatu skala diartikan sejauh mana suatu proses pengukuran bebas dari kesalahan (error). Keandalan (reability) sangat berkaitan dengan akurasi dan konsistensi. Suatu skala dikatakan handal/reliabel, jika menghasilkan hasil yang sama ketika pengukuran dilakukan berulang serta dilakukan dalam kondisi konstan (sama) (Ahyar et al., 2020).

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Tingkat Antusiasme

Statistik Reliabilitas	
Nilai Reliabilitas	N of Items

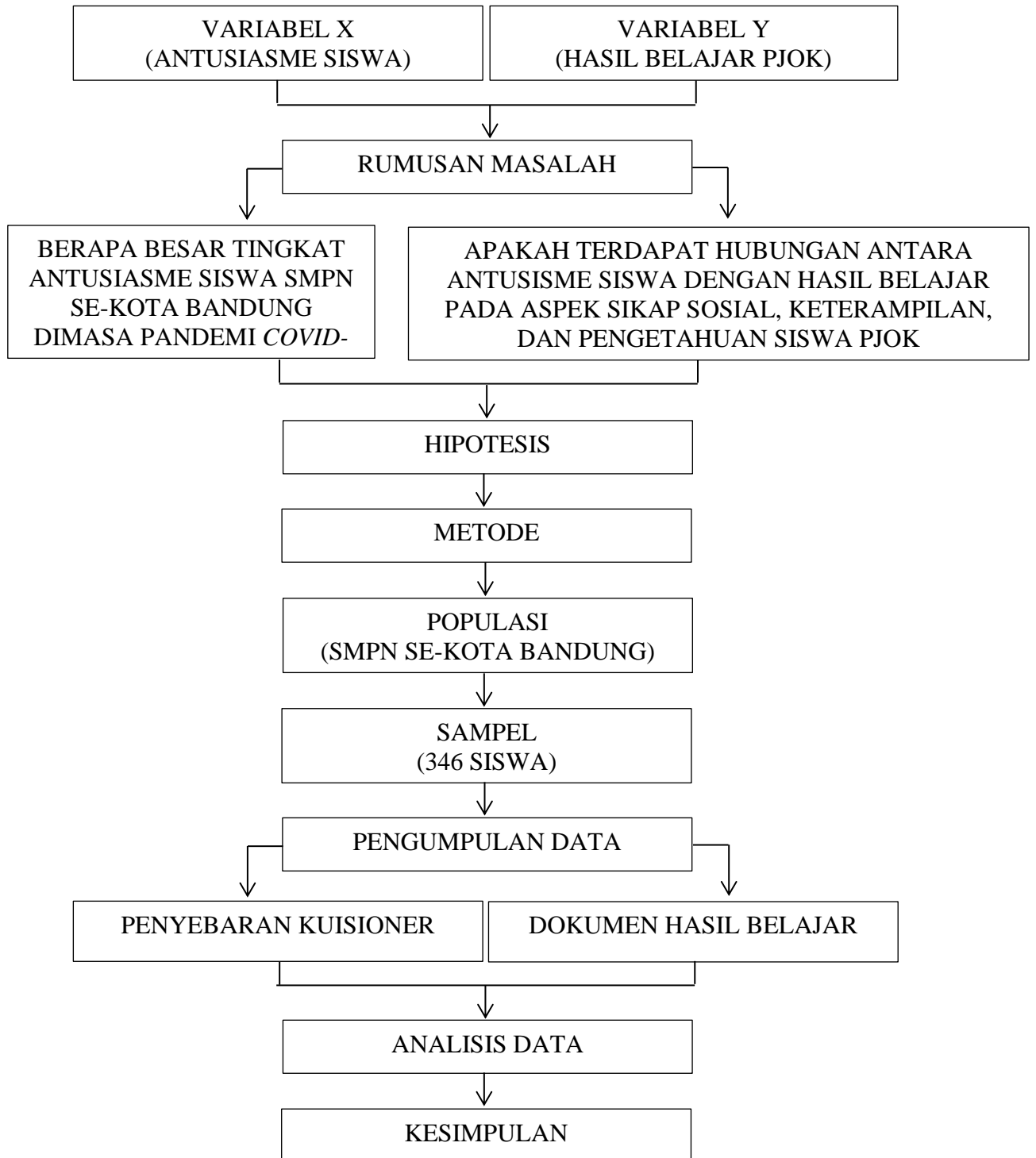
0,877	36
-------	----

Dari hasil uji reliabilitas kuesioner antusiasme belajar siswa didapatkan nilai reliabilitas 0,877 kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai 0,70 dapat disimpulkan bahwa $\alpha = 0,877 > 0,70$ yang artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang dipercaya.

1.5 Prosedur Penelitian

Tingkat Antusiasme Siswa SMPN Se-Kota Bandung Dikaitkan Dengan Hasil Belajar PJOK Selama Masa Pandemi Covid-19

Gambar 3.4 Prosedur Penelitian



1.6 Analisis Data

Menurut Sugiono (2010) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis dari data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting untuk dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat antusiasme SMPN se-Kota Bandung dimasa *covid-19* dan apakah terdapat hubungan antara antusiasme siswa dengan hasil belajar siswa PJOK.

Pengolahan data yang dilakukan dalam proses penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:

- a. *Editing*. Pada tahap ini peneliti melakukan koreksi data untuk melihat kebenaran data hasil pengetesan kepada responden. Hal ini dilakukan apabila terdapat kesalahan ataupun kekurangan yang kemudian akan segera diperbaiki ataupun di lengkapi.
- b. *Coding*. Yaitu tahapan yang dilakukan untuk mengklarifikasi hasil tes. Klarifikasi ini dilakukan dengan cara mengelompokkan angka-angka yang kemudian dimasukkan ke dalam lembar tabel kerja.
- c. *Saving*. Yaitu proses penyimpanan data sebelum data tersebut diolah atau dianalisis.
- d. *Tabulating*. Yaitu proses penyusunan data dalam bentuk tabel maupun grafik yang kemudian diolah dengan menggunakan bantuan computer.
- e. *Cleaning*. Yaitu proses pengetikan kembali data yang sudah di entry untuk mengetahui apakah terdapat kesalahan ataupun tidak.

Selanjutnya, untuk memperoleh data suatu generalisasi ataupun kesimpulan masalah yang diteliti, maka analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian, karena dengan analisis data akan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang akan diteliti. Untuk menganalisis data diperlukan suatu teknik analisis yang sesuai dengan bentuk data yang terkumpul.

1.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Setelah mengumpulkan data kemudian hal yang harus dilakukan adalah mengolah data tersebut dengan cara menggunakan analisis statistik deskriptif. Sugiono (2010) menjelaskan “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk memberi gambaran secara sistematis data faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau diteliti. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui gambaran antusiasme siswa pada pembelajaran PJOK dengan hasil belajar siswa PJOK dengan melakukan perhitungan:

- a. Menghitung Rata-rata (*mean*)
- b. Menghitung simpangan baku (*standard deviasi*)
- c. Mencari nilai maksimum dan minimum

1.6.2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji, mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak normal dan menentukan teknik statistik apa yang digunakan selanjutnya, apakah berdistribusi normal atau tidak. Apabila penyebaran datanya normal akan digunakan statistik parametrik, sedangkan apabila penyebaran datanya tidak normal maka akan digunakan teknik statistik non parametrik. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov*, yaitu dengan apabila nilai signifikansi di atas 0,05 maka data berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi menunjukkan di bawah 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

1.6.3. Uji Homogenitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari varians populasi yang homogen atau heterogen. Menurut Usmadi (2020) Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Populasi dengan varians sama besar merupakan populasi homogen dan varians tidak sama besar menunjukkan populasi heterogen. Uji homogenitas yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji *Levene's Test* dengan p value $\geq 0,05$.

Kriteria pengujian dalam penelitian ini:

- Jika nilai signifikansi (Sig) $< \alpha = 0,05$ maka data tersebut homogen.
- Jika nilai signifikansi (Sig) $> \alpha = 0,05$ maka data tersebut tidak homogen.

1.6.4. Uji Korelasi

Korelasi adalah istilah statistik yang menyatakan derajat hubungan linier (searah bukan timbal balik) antara dua variabel atau lebih (Wijayanto, 2008). Uji korelasi adalah suatu bentuk dan ukuran yang mempunyai sejumlah variabel tertentu yang membentuk sebuah hubungan yang menggunakan kata yang bersumber pada korelasi positif yang menyebabkan terjadinya perubahan yang meningkat pada benda tertentu.